

Roh Nubuat: Seruan Tengah Malam

Dua Tabel Habakuk

Jeff Pippenger

2012-10-13

Sebuah Kata Penjelasan

Baru-baru ini kami mulai menyiapkan transkripsi dari Dua Tabel Habakuk untuk diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa yang terwakili di situs web kami. Tugas mengubah suatu penyajian lisan menjadi suatu penyajian tertulis jauh lebih merupakan suatu pekerjaan daripada yang mungkin dipahami apabila seseorang tidak mengenal semua tahapan yang harus dilalui untuk mengubah suatu penyajian lisan menjadi suatu penyajian tertulis, beserta persoalan-persoalan yang niscaya menyertai penerjemahan materi tersebut ke dalam berbagai bahasa di situs web itu. Kami baru saja memulai penyuntingan naskah kami atas presentasi yang pertama dari sembilan puluh lima presentasi itu, dan saya menemukan satu tahapan lagi yang juga harus kami lalui. Hal itu berkaitan dengan perkembangan progresif dari pekabaran ini sejak tahun 1989 hingga sejarah kita sekarang.

Dalam presentasi-presentasi sekitar lima belas tahun yang lalu, terdapat kebenaran-kebenaran yang masih berada dalam tahap awal pemahaman. Kebenaran pertama yang harus saya jelaskan adalah kedatangan malaikat kedua dalam sejarah Millerit. Pada waktu itu saya memahami bahwa malaikat kedua datang ketika gereja-gereja Protestan mulai menutup pintu mereka terhadap penyajian Miller tentang pekabaran malaikat pertama, berkenaan dengan berakhirnya tahun 1843. William Miller bekerja berdasarkan suatu perhitungan waktu yang ia yakini menunjukkan bahwa tahun-tahun 1843 dimulai pada 22 Maret 1843 dan berakhir pada 22 Maret 1844. Ia telah berpikir bahwa tiga nubuatan yang pada akhirnya ditempatkan pada dua bagan suci itu akan berakhir pada tahun 1843, dan ia percaya bahwa tahun itu berakhir pada 22 Maret 1844. Ia keliru dalam dua hal.

Tiga nubuatan tentang 1335 hari dalam Daniel pasal dua belas, 2520 tahun dari “tujuh masa” dalam Imamat pasal dua puluh enam, dan 2300 hari dalam Daniel pasal delapan dipahami oleh Miller berakhir pada bulan Maret 1844. Sesudah itu Tuhan menuntun Samuel Snow untuk bukan hanya memahami bahwa nubuatan-nubuatan itu berakhir bukan pada tahun 1843, melainkan 1844; tetapi Snow juga mulai menerapkan perhitungan waktu Karait, yang bukanlah penerapan waktu yang telah digunakan Miller. Miller telah menggunakan perhitungan waktu Rabinik/berdasarkan ekuinoks, yang mendasarkan tahun dari musim semi ke musim semi.

Ketika kami sedang menyajikan Dua Lohe Habakuk, kami belum memahami kenyataan historis ini dan sedang menggunakan pengalaman Miller untuk menandai 22 Maret 1844 sebagai kedatangan malaikat kedua dan permulaan masa penangguhan. Saya memahami, dan masih memahami, bahwa kedatangan malaikat itu bersesuaian dengan saat kaum Protestan menolak pekabaran malaikat pertama yang dibawa Miller, dan petikan berikut adalah acuan saya.

“Pada bulan Juni 1842, Tn. Miller menyampaikan rangkaian kuliah keduanya di gereja Casco Street di Portland. Saya merasa suatu hak istimewa yang besar dapat menghadiri kuliah-kuliah

itu; sebab saya telah jatuh ke dalam keputusasaan, dan tidak merasa siap untuk berjumpa dengan Juruselamat saya. Rangkaian kuliah kedua ini menimbulkan jauh lebih banyak kegemparan di kota itu daripada yang pertama. Dengan sedikit pengecualian, berbagai denominasi menutup pintu gereja mereka terhadap Tn. Miller. Banyak khotbah dari berbagai mimbar berusaha menyingkapkan apa yang dituduhkan sebagai kesalahan-kesalahan fanatik dari sang penceramah; tetapi kerumunan pendengar yang cemas menghadiri pertemuan-pertemuannya, dan banyak yang tidak dapat masuk ke dalam gedung itu. Jemaat-jemaat itu luar biasa tenang dan penuh perhatian.” *Life Sketches*, 27.

Aku memahami bahwa penutupan pintu-pintu terhadap pekabaran Miller menandai permulaan penolakan terhadap malaikat pertama, dan selaras dengan pemahaman Miller tentang perhitungan waktu Rabinik/berdasarkan ekuinoks, aku berasumsi bahwa 22 Maret 1844 menandai berakhirnya tahun 1843. Penyampaian Miller di Portland pada bulan Juni 1842 sebenarnya merupakan suatu waymark yang mengidentifikasi suatu penolakan yang bersifat progresif, yang pada akhirnya berakhir pada 18 April 1844, tetapi pada waktu penyampaian-penyampaian itu kami belum mengenali penerapan Samuel Snow atas perhitungan waktu Karaite.

Dalam presentasi pertama yang mulai kami sunting, saya mulai melihat bahwa apa yang dicatat pada waktu itu tampaknya bertentangan dengan apa yang sekarang kami ajarkan. Ya dan tidak. Itu semata-mata merupakan suatu penekanan pada kedatangan malaikat kedua yang bersifat progresif, dan juga suatu ilustrasi tentang penyingkapan bertahap dari pekabaran ini, sebagaimana juga terjadi dalam sejarah Millerit. Catatan klarifikasi ini seharusnya menanggapi mereka yang telah tersandung karena pengidentifikasian kami atas 19 April 1844 sebagai kekecewaan Millerit yang pertama dan atas apa yang diajarkan pada masa lalu.

“Pekabaran pertama dan kedua telah diberikan pada tahun 1843 dan 1844, dan kini kita berada di bawah pemakluman pekabaran ketiga; namun ketiga pekabaran itu masih harus diproklamasikan. Sekarang sama pentingnya seperti sebelumnya bahwa pekabaran-pekabaran itu harus diulangi kepada mereka yang sedang mencari kebenaran. Melalui pena dan suara kita harus mengumandangkan pemakluman itu, dengan menunjukkan urutannya, dan penerapan nubuatan-nubuatan yang membawa kita kepada pekabaran malaikat ketiga. Tidak mungkin ada pekabaran ketiga tanpa yang pertama dan kedua. Pekabaran-pekabaran ini harus kita sampaikan kepada dunia melalui publikasi-publikasi, dalam khotbah-khotbah, dengan memperlihatkan dalam rangkaian sejarah nubuatan hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang akan terjadi.” *Selected Messages*, buku 2, 104.

Dua Tabel Habakuk 1 dari 95

Pendahuluan tentang Dua Tabel Habakuk dan Seruan Tengah Malam

Dalam seri ini, kita akan menelaah dua tabel Habakuk—Bagan 1843 dan 1850—selama suatu jangka waktu yang panjang. Kita akan memulai dengan menempatkan Seruan Tengah Malam pada posisinya. Sebagaimana telah disebutkan, sebagian besar presentasi awal akan merupakan tinjauan bagi mereka yang telah akrab dengan pekabaran ini, tetapi karena kita sedang mempersiapkan suatu seri yang mungkin akan dipelajari oleh orang-orang yang baru mengenal pekabaran ini, kita

harus mengemukakan beberapa gagasan dasar bagi mereka. Kita akan memulai dengan Seruan Tengah Malam, dengan memusatkan perhatian pada suatu aspek yang terdapat dalam penglihatan pertama Ellen White. Marilah kita membaca paragraf pertama dari *Christian Experience and Teachings*, halaman 57.

Tidak lama setelah berlalunya masa pada tahun 1844, penglihatan terbuka pertama saya diberikan kepada saya. Saya sedang mengunjungi Ny. Haines di Portland, Maine, seorang saudari yang terkasih di dalam Kristus, yang hatinya terpaut dengan hati saya. Berlima, semuanya perempuan, sedang berlutut dengan tenang di altar keluarga. Sementara kami sedang berdoa, kuasa Allah turun ke atas saya seperti belum pernah sebelumnya.

Kelima perempuan ini, yang hatinya terikat erat dengan Sister White, tidak menentang manifestasi apa pun dari kuasa Allah. Patut dicatat, mereka semuanya adalah perempuan, yang melambangkan gereja, dan jumlah mereka lima orang, yang dapat dipandang sebagai lima gadis bijaksana. Ini hanyalah suatu pengamatan.

Tampaknya aku dikelilingi oleh terang dan sedang naik makin tinggi dari bumi. Aku menoleh untuk mencari umat Advent di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka, ketika suatu suara berkata kepadaku, "Lihatlah lagi dan pandanglah sedikit lebih tinggi." Maka aku mengangkat mataku dan melihat suatu jalan yang lurus dan sempit, terbentang tinggi di atas dunia. Di atas jalan ini, umat Advent sedang berjalan menuju kota, yang terletak di ujung jalan itu. Mereka mempunyai suatu terang yang cemerlang dipasang di belakang mereka pada permulaan jalan itu, yang diberitahukan oleh seorang malaikat kepadaku sebagai Seruan Tengah Malam. Terang ini bersinar sepanjang jalan itu dan memberi terang bagi kaki mereka supaya mereka jangan tersandung. Jika mereka tetap mengarahkan pandangan mereka kepada Yesus, yang tepat berada di hadapan mereka, memimpin mereka ke kota itu, mereka selamat. Tetapi tidak lama kemudian sebagian menjadi letih dan berkata bahwa kota itu masih sangat jauh, dan mereka mengharapkan telah memasukinya lebih dahulu. Lalu Yesus menguatkan mereka dengan mengangkat lengan kanan-Nya yang mulia, dan dari lengan-Nya terpancar suatu terang yang melambai-lambai di atas rombongan Advent itu, dan mereka berseru, "Haleluya!" Yang lain dengan gegabah menyangkal terang yang ada di belakang mereka dan berkata bahwa bukan Allah yang telah memimpin mereka keluar sejauh itu. Maka terang di belakang mereka padam, meninggalkan kaki mereka dalam kegelapan yang sempurna, dan mereka tersandung, lalu kehilangan pandangan akan tanda itu dan akan Yesus, dan jatuh dari jalan itu ke bawah, ke dalam dunia yang gelap dan jahat.

William Miller dan Seruan Tengah Malam

Dalam presentasi pertama ini, setelah menetapkan beberapa pokok, kita akan membahas Konferensi Advent di Low Hampton pada bulan Desember 1844. Pada konferensi ini, beberapa orang Millerit berkumpul, dan William Miller menolak pemahaman tentang Seruan Tengah Malam. Logikanya di sini adalah bahwa penglihatan ini, sekalipun ditujukan bagi kita semua, secara khusus diperuntukkan bagi William Miller.

Pada bulan yang sama itu, William Miller menyangkal terang di belakang mereka—Seruan Tengah Malam—yang akan menyebabkan dia jatuh dari jalan itu ke dunia fasik di bawah. Kita akan menyelidiki implikasi-implikasi dari hal ini. Bukti sejarah menunjukkan bahwa semua orang Millerit percaya bahwa mereka sedang menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis; hal itu merupakan pengetahuan umum di antara mereka. Kita akan menunjukkan bahwa William Miller memiliki pemahaman tentang apa itu Seruan Tengah Malam. Miller percaya bahwa Seruan Tengah Malam adalah pekabaran jam penghakiman dari Daniel 8:14 dan Wahyu 14:6-9. Ia percaya bahwa pekabaran yang mulai ia beritakan pada awal tahun 1830-an adalah Seruan Tengah Malam, “Lihatlah, mempelai laki-laki datang,” dan bahwa Yesus sedang datang ke dunia sebagai mempelai laki-laki.

Sepanjang sebagian besar sejarah Millerit, mereka percaya bahwa mereka sedang menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis, tetapi mereka menganggap bahwa Seruan Tengah Malam menggambarkan pekabaran yang telah mereka beritakan. Namun, pada musim panas tahun 1844, muncul suatu pemahaman yang baru dan benar: Seruan Tengah Malam adalah gerakan Bulan Ketujuh, dengan Yesus diharapkan datang pada hari kesepuluh bulan yang ketujuh. Itulah Seruan Tengah Malam yang sejati. Ketika Miller menolak Seruan Tengah Malam yang sejati pada bulan Desember 1844, ia sedang menolak sejarah musim panas tahun 1844 dan kembali kepada posisinya yang terdahulu, yaitu bahwa itu hanyalah pekabaran umum dari tahun 1830-an. Memahami dinamika Seruan Tengah Malam sangatlah penting. Jika Anda tidak memahami 2520 sebagaimana dipahami oleh kaum Millerit, Anda tidak dapat memahami Seruan Tengah Malam. Jika Anda tidak dapat memahami Seruan Tengah Malam sebagaimana dipahami oleh kaum Millerit, Anda akan jatuh dari jalan itu ke dunia orang fasik yang di bawah.

Dalam presentasi ini, kita akan memulai dengan beberapa kebenaran pada bagan yang dewasa ini secara terbuka ditolak oleh Adventisme. Biblical Research Institute dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan sebagian besar teolog Advent menolak 2520. Seiring kita melanjutkan pembahasan, kita akan membahas hal ini secara biblika, tetapi mula-mula kita akan menunjukkan bahwa Ellen White sepenuhnya mendukung 2520. Institut tersebut dan sebagian besar teolog juga menolak pemahaman para perintis mengenai Yang Harian. Kita akan menunjukkan bahwa menolak pemahaman para perintis bahwa Yang Harian adalah kekafiran berarti menolak roh nubuat. Institut tersebut juga secara terbuka menolak pemahaman para perintis mengenai sangkakala-sangkakala—Sangkakala Kelima dan Keenam. Kita akan mulai dengan menunjukkan bahwa menolak pemahaman para perintis mengenai sangkakala-sangkakala berarti menolak Roh Nubuat.

Pada masa kini, kebanyakan orang Advent paling baik hanya memiliki pemahaman yang samar-samar tentang 1290 dan 1335. Tanpa pemahaman para perintis mengenai 1335, tidak ada pembenaran alkitabiah untuk mengidentifikasi masa penantian yang dimulai pada 22 Maret 1844. Tanpa memahami masa penantian itu, seseorang tidak dapat menangkap dinamika Seruan Tengah Malam. Tanpa memahami Seruan Tengah Malam, seseorang akan jatuh dari jalan itu ke dunia fasik di bawah. Kami akan menunjukkan kebenaran-kebenaran ini pada bagan dalam kaitannya dengan dukungan yang jelas dari Roh Nubuat, lalu menguraikannya dari Firman Allah. Tetapi

terlebih dahulu, kita perlu melihat apa yang melingkupi sejarah Millerit dan apa yang menghasilkan Seruan Tengah Malam.

Sejarah Kaum Millerit dan Kedatangan Malaikat Pertama

Kita mulai dengan Uriah Smith dari *Thoughts on Daniel and Revelation*, halaman 521, untuk menunjukkan sejarah Millerit dan menyinggung tahun 1798. Uriah Smith menulis, “Kronologi peristiwa-peristiwa dalam Wahyu 10 lebih lanjut dipastikan dari fakta bahwa malaikat ini identik dengan malaikat pertama dalam Wahyu 14.” Dalam Wahyu 10, seorang malaikat yang perkasa turun dari surga dengan sebuah kitab kecil yang terbuka di tangannya. Ellen White memberitahukan kepada kita bahwa malaikat yang perkasa ini adalah Yesus Kristus, dan kitab kecil itu adalah Kitab Daniel. Menjelang akhir pasal sepuluh, Yohanes diperintahkan untuk memakan kitab kecil itu, yang akan manis di mulutnya dan pahit di perutnya. Yohanes melambangkan sejarah Millerit, ketika pekabaran Daniel terasa manis tetapi berujung pada kekecewaan yang pahit. Malaikat yang perkasa dalam Wahyu 10, menurut para perintis, adalah malaikat pertama dalam Wahyu 14—mereka adalah malaikat yang sama.

Kita sering tidak meluangkan banyak waktu untuk secara khusus membahas malaikat-malaikat ini dalam Wahyu, tetapi seharusnya kita melakukannya. Malaikat yang perkasa dalam Wahyu 10 juga adalah malaikat yang menurut keyakinan William Miller sedang menggenapi Seruan Tengah Malam dengan melaksanakan pekerjaan malaikat pertama dari Wahyu 14: “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya.” Saat penghakiman-Nya mengacu kepada Daniel 8:14. Malaikat-malaikat ini menandai berbagai aspek dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Kembali kepada Uriah Smith: “Kronologi peristiwa-peristiwa dalam Wahyu 10 semakin dipastikan oleh kenyataan bahwa malaikat ini identik dengan malaikat pertama dalam Wahyu 14.” Ia menjelaskan apa yang mengikat keduanya bersama-sama: keduanya mempunyai suatu pekabaran khusus untuk diberitakan, keduanya menyuarakan pemberitaan mereka dengan suara nyaring, keduanya menggunakan bahasa yang serupa yang merujuk kepada Sang Pencipta, dan keduanya memberitakan waktu—yang satu bersumpah bahwa waktu tidak akan ada lagi, dan yang lain memberitakan bahwa saat penghakiman Allah telah tiba. Pekabaran dalam Wahyu 14:6 terletak di sisi ini dari permulaan zaman akhir.

Uriah Smith menyatakan bahwa zaman akhir adalah tahun 1798, dan pekabaran Wahyu 14 datang sesudah itu. Ia menulis, “Tetapi pekabaran Wahyu 14:6 ditempatkan di sisi ini dari permulaan zaman akhir. Itu adalah suatu pemberitaan bahwa saat penghakiman Allah telah tiba, dan karena itu harus diterapkan pada generasi terakhir. Paulus tidak memberitakan bahwa saat penghakiman telah tiba. Luther dan rekan-rekan sekerjanya juga tidak memberitakannya. Paulus berbicara tentang suatu penghakiman yang akan datang, yang pada waktu itu masih berada di masa depan yang tidak ditentukan, dan Luther menempatkannya setidaknya tiga ratus tahun sesudah zamannya. Lagi pula, Paulus memperingatkan jemaat terhadap pemberitaan semacam itu, yaitu bahwa saat penghakiman Allah telah tiba, sampai suatu waktu tertentu.” Dalam 2 Tesalonika 2:1-3, Paulus mengatakan bahwa hari Kristus belum dekat sampai kemurtadan datang lebih dahulu dan manusia durhaka

disingkapkan. Paulus memperkenalkan manusia durhaka itu, tanduk kecil itu, kepausan itu, dan meliputi seluruh masa supremasinya dengan suatu peringatan, yang berlangsung 1260 tahun dan berakhir pada tahun 1798.

Pada tahun 1798, pembatasan terhadap pemberitaan bahwa hari Kristus sudah dekat berakhir. Waktu kesudahan dimulai, dan meterai itu diambil dari kitab kecil itu. Sejak saat itu, malaikat dalam Wahyu 14 telah maju. Uriah Smith berkata, “Jika engkau mau melihatnya,” sejak tahun 1798, pekabaran malaikat pertama telah berjalan. Pada tahun 1798, malaikat pertama dari Wahyu 14 muncul dalam sejarah—inilah pengertian para pionir. Sejak saat itu, malaikat dari Wahyu 14 telah memberitakan bahwa saat penghakiman Allah telah tiba, dan malaikat dari pasal sepuluh telah mengambil tempatnya berdiri di atas laut dan di atas darat, bersumpah bahwa waktu tidak akan ada lagi. Jati diri mereka tidak dapat disangkal. Semua argumen yang menetapkan yang satu berlaku efektif juga bagi yang lain. Angkatan sekarang sedang menyaksikan penggenapan kedua nubuat ini. Dalam pemberitaan kedatangan Kristus, khususnya dari tahun 1840 sampai 1844, mulailah penggenapan mereka yang penuh dan terperinci.

Smith menandai tahun 1840 dan 1844 sehubungan dengan malaikat pertama dalam Wahyu 14 yang datang pada tahun 1798, tetapi ia juga menandai malaikat pertama pada tahun 1840, ketika pekabaran itu diberi kuasa. Dalam pemberitaan tentang advent, khususnya dari tahun 1840 hingga 1844, mulailah penggenapannya yang penuh. Kedudukan malaikat itu dengan satu kaki di laut dan satu di darat menunjukkan luasnya jangkauan pemberitaannya. Pekabaran itu akan menyeberangi samudra dan meluas ke berbagai bangsa, dan proklamasi advent itu memang pergi ke setiap pos misi di dunia. Sejak tahun 1840, pekabaran malaikat pertama, menurut Ellen White, telah dibawa ke setiap pos misi di dunia. Hal ini terlaksana ketika prinsip satu hari satu tahun dalam nubuatan Alkitab diteguhkan dengan keruntuhan Kesultanan Utsmaniyah. Pada titik ini kita tidak sedang membahas rinciannya, melainkan menyiapkan latar bagi sejarah Millerite dan dinamika Seruan Tengah Malam.

Peristiwa-Peristiwa Historis Penting: 1833 dan Jatuhnya Bintang-Bintang

Pada tahun 1833, terjadilah peristiwa bintang-bintang jatuh. Ellen White berkomentar dalam *The Great Controversy*, halaman 333: “Pada tahun 1833, dua tahun setelah Miller mulai mengemukakan di muka umum bukti-bukti tentang kedatangan Kristus yang segera, tampaklah tanda yang terakhir dari tanda-tanda yang telah dijanjikan oleh Juruselamat sebagai pertanda kedatangan-Nya yang kedua kali. Kata Yesus: ‘Bintang-bintang akan berjatuh dari langit.’ Matius 24:29. Dan Yohanes dalam Kitab Wahyu menyatakan, ketika ia memandang dalam penglihatan pemandangan-pemandangan yang akan mendahului hari Allah: ‘Bintang-bintang di langit berjatuh ke atas bumi, sama seperti pohon ara menggugurkan buah-buahnya yang mentah, apabila ia digoncangkan oleh angin yang besar.’ Wahyu 6:13. Nubuatan ini menerima penggenapan yang mencolok dan mengesankan dalam hujan meteor besar pada tanggal 13 November 1833.”

Kesaksian William Miller menuturkan: “Pada hari Sabtu sesudah sarapan—pada musim panas tahun 1833, aku duduk di mejaku untuk memeriksa suatu pokok persoalan, dan ketika aku bangkit

untuk pergi bekerja, hal itu datang kepadaku dengan kuasa yang lebih besar daripada sebelumnya, ‘Pergilah dan beritahukanlah itu kepada dunia.’ Kesan itu demikian mendadak dan datang dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga aku terduduk kembali di kursiku sambil berkata, ‘Aku tidak dapat pergi, Tuhan.’ ‘Mengapa tidak?’ tampaknya itulah jawabannya, lalu semua alasan pun muncul, yaitu kekuranganku akan kemampuan; tetapi kesesakanku menjadi demikian besar sehingga aku mengadakan suatu perjanjian yang khidmat dengan Allah, bahwa jika Ia membuka jalan, aku akan pergi dan melakukan kewajibanku kepada dunia. ‘Apakah yang kau maksud dengan membuka jalan?’ tampaknya datang kepadaku. Ya, kataku, jika aku menerima suatu undangan untuk berbicara di depan umum di suatu tempat, aku akan pergi dan memberitahukan kepada mereka apa yang kudapati dalam Alkitab tentang kedatangan Tuhan. Seketika itu juga seluruh bebanku lenyap. Dan aku bersukacita bahwa agaknya aku tidak akan dipanggil demikian, sebab aku belum pernah menerima undangan seperti itu, percobaan-pencobaanku tidak diketahui orang, dan aku hanya mempunyai sedikit harapan untuk diundang ke ladang pekerjaan mana pun. Kira-kira setengah jam kemudian, sebelum aku meninggalkan ruangan itu, seorang putra Tuan Guilford dari Dresden, kira-kira enam belas mil dari tempat tinggalku, masuk dan mengatakan bahwa ayahnya telah menyuruhnya menjemput aku dan menghendaki aku pulang bersamanya, dengan anggapan bahwa ia ingin menemuiku berkenaan dengan suatu urusan. Aku bertanya kepadanya apa yang diinginkannya. Ia menjawab bahwa tidak akan ada khotbah di gereja mereka pada hari berikutnya, dan ayahnya menghendaki agar aku datang dan berbicara kepada orang-orang tentang pokok kedatangan Tuhan. Aku segera marah kepada diriku sendiri karena telah membuat perjanjian yang telah kubuat itu. Seketika itu juga aku memberontak terhadap Tuhan dan memutuskan untuk tidak pergi. Aku meninggalkan anak itu tanpa memberinya jawaban apa pun dan mengasingkan diri dengan sangat tertekan ke sebuah belukar di dekat situ. Lalu aku bergumul dengan Tuhan selama kira-kira satu jam, berusaha membebaskan diriku dari perjanjian yang telah kubuat dengan-Nya, tetapi aku tidak memperoleh kelegaan apa pun. Hal ini ditanamkan ke dalam hati nuraniku, ‘Maukah engkau membuat perjanjian dengan Allah lalu melanggarnya begitu lekas?’ dan besarnya keberdosaan dari perbuatan demikian menenggelamkanku. Akhirnya aku menyerah dan berjanji kepada Tuhan bahwa jika Ia menopang aku, aku akan pergi, dengan percaya kepada-Nya untuk memberikan kasih karunia dan kemampuan kepadaku guna melakukan segala sesuatu yang dituntut-Nya daripadaku. Aku kembali ke rumah dan mendapati anak itu masih menunggu. Ia tetap tinggal sampai sesudah makan siang, dan aku kembali bersamanya ke Dresden.” Demikianlah Miller, pada musim panas tahun 1833, mulai menyampaikan pekabaran itu di muka umum. Pada bulan Desember 1833, kejatuhan bintang-bintang menambahkan kekhidmatan pada pekabarannya.

1840: Penggenapan Nubuat dan Kekaisaran Ottoman

Pada tahun 1840, Ellen White mengomentari suatu penggenapan nubuat yang luar biasa. Bagian ini kerap diperselisihkan dalam Roh Nubuat, dengan sebagian orang berpendapat bahwa Uriah Smith menyisipkannya ke dalam *The Great Controversy*, tetapi argumen-argumen ini tidak berdasar. Ia sedang berbicara tentang rangkaian penggenapan nubuat yang mengarah kepada tahun 1840, termasuk jatuhnya bintang-bintang dan Hari Gelap. Ia menulis, “Pada tahun 1840, suatu penggenapan nubuat lain yang luar biasa membangkitkan minat yang meluas.”

Ia merujuk kepada nubuatan Alkitab, bukan semata-mata suatu ramalan manusia oleh Josiah Litch. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, seorang pendeta terkemuka yang memberitakan kedatangan kedua, menerbitkan suatu penafsiran atas Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Ottoman. Menurut perhitungannya, kuasa ini akan ditumbang pada 11 Agustus 1840. Pada waktu yang telah ditentukan itu, Turki, melalui para dutanya, menerima perlindungan Kuasa-Kuasa Sekutu Eropa dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu menggenapi ramalan tersebut dengan tepat. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent. Orang-orang yang berpendidikan dan berkedudukan bergabung dengan Miller dalam memberitakan dan menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844, pekerjaan itu berkembang dengan pesat.

Uriah Smith telah memberitahukan kepada kita bahwa malaikat pertama dari Wahyu 14 tiba pada tahun 1798, tetapi malaikat itu adalah malaikat yang sama dengan malaikat dalam Wahyu 10. Dalam Wahyu 10, Yohanes diberitahu untuk mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat tersebut dan memakannya, dan kitab itu akan menjadi manis di dalam mulutnya. Pekabaran Millerite menjadi manis pada 11 Agustus 1840, setelah dua tahun meramalkan keruntuhan Kekaisaran Ottoman berdasarkan prinsip satu hari sama dengan satu tahun dalam nubuatan Alkitab. Ketika peristiwa itu digenapi dengan tepat, pekabaran yang telah mereka beritakan menjadi manis di dalam mulut mereka.

Pada tanggal 11 Agustus 1840, pekabaran itu menjadi manis di dalam mulut mereka. Yohanes diperintahkan untuk mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat yang telah turun. Malaikat itu turun pada tanggal 11 Agustus 1840, dan malaikat dalam Wahyu 10 ini adalah malaikat yang sama dengan malaikat pertama dalam Wahyu 14. Malaikat dalam Wahyu 14 itu datang pada tahun 1798 pada waktu akhir, tetapi pekabarannya diberi kuasa pada tahun 1840. Ellen White mengatakan bahwa ketika peristiwa itu menjadi diketahui, orang banyak diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya. Sejak tahun 1930-an, yang dimulai pada tahun 1919 tetapi khususnya pada tahun 1930-an, Adventisme telah menolak kaidah-kaidah penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya—kaidah-kaidah itu adalah metode proof text dalam studi Alkitab.

Bagan 1843 dan Masa Penundaan

Penanda jalan berikutnya dalam sejarah adalah bagan 1843, yang disusun pada Mei 1842. Ellen White berkata, “Aku telah melihat bahwa bagan 1843 dituntun oleh tangan Tuhan dan bahwa bagan itu tidak boleh diubah, bahwa angka-angkanya adalah sebagaimana yang Ia kehendaki, dan bahwa tangan-Nya menaungi serta menyembunyikan suatu kekeliruan dalam beberapa angka itu sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya sampai tangan-Nya disingkirkan.” Bagan ini adalah sebuah penanda jalan nubuatan, yang disusun pada Mei 1842. Pada Juni 1842, gereja-gereja Protestan menutup pintu-pintu mereka dan malaikat kedua tiba.

Dari Testimonies, jilid satu, halaman 21: “Pada bulan Juni 1842, Tuan Miller menyampaikan rangkaian kuliah keduanya di Gereja Casco Street di Portland, Maine. Dengan sedikit pengecualian, berbagai denominasi menutup pintu gereja mereka terhadap Tuan Miller.” Ellen White memberitahukan kepada kita bahwa sebagai orang Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh, kita harus belajar menalar dari sebab kepada akibat. Sebab yang mendorong gereja-gereja Protestan menutup pintu mereka adalah diperkenalkannya bagan ini. Ketika bagan itu diperkenalkan pada bulan Mei, gereja-gereja Protestan menetapkan bahwa kaum Millerit adalah fanatik yang tersesat.

Kekecewaan pertama adalah yang berikutnya. Dari The Great Controversy, halaman 393: “Seawal tahun 1842, petunjuk yang diberikan dalam nubuat ini untuk menuliskan penglihatan itu dan membuatnya jelas di atas loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari, telah mendorong Charles Fitch untuk menyiapkan sebuah bagan nubuatan guna menggambarkan penglihatan-penglihatan Daniel dan Wahyu.” Charles Fitch, yang meninggal tepat sebelum Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844, telah dipakai oleh Tuhan dalam sejarah ini. Ia menyiapkan bagan tersebut, yang diterbitkan pada bulan Mei 1842.

Penerbitan bagan ini dipandang sebagai penggenapan perintah Habakuk. Namun demikian, tidak seorang pun memperhatikan adanya penundaan yang tampak dalam penggenapan penglihatan itu. Suatu masa penantian disajikan dalam nubuat yang sama. Sesudah kekecewaan itu, nas ini tampak bermakna: “Sebab penglihatan itu masih menanti saat yang telah ditetapkan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak berdusta; sekalipun ia terlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu pasti akan datang, itu tidak akan bertangguh. Orang benar akan hidup oleh iman.” Masa penantian itu adalah kekecewaan pertama, yang terjadi pada 22 Maret 1844. Kaum Millerit sedang meramalkan akhir dunia pada tahun 1843, dengan menggunakan perhitungan waktu menurut Alkitab. Ketika Tuhan belum datang sampai saat itu, kekecewaan pertama pun terjadi pada 22 Maret 1844. Itulah masa penantian itu.

Inilah masa penangguhan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dalam Habakuk 2, dan dalam Daniel 12. Daniel 12:11 mengatakan, “Dan sejak waktu korban sehari-hari dihapuskan...” Para pionir memahami bahwa paganisme ditaklukkan pada tahun 508, ketika Clovis mengalahkan bangsa Visigoth. Sejak saat paganisme disingkirkan dan kepausan ditegakkan (tiga puluh tahun kemudian pada tahun 538), akan ada 1290 hari. Ayat berikutnya mengatakan, “Berbahagialah dia yang menanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.” 508 ditambah 1335 sama dengan 1843. “Berbahagialah dia yang sampai kepada 1843.” Angka 1335 menandai masa penangguhan, dengan mengatakan, “Berbahagialah dia yang menanti dan sampai kepada 1843.” Jika engkau mempertahankan pengertian para pionir tentang yang sehari-hari, sebagaimana Ellen White juga melakukannya, hal ini jelas.

Untuk memperjelas lebih lanjut, Yesaya 30:18 berkata, ‘Sebab itu TUHAN menanti-nantikan.’ Di sini, Tuhan adalah mempelai laki-laki dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan Ia sedang bertangguh. ‘Dan sebab itu mempelai laki-laki akan bertangguh, supaya ia berkenan menunjukkan kasih karunia kepadamu, dan sebab itu ia akan ditinggikan, supaya ia mengasihani kamu, karena TUHAN adalah Allah yang menghakimi. Berbahagialah semua orang yang menantikan Dia.’ Hal

ini selaras dengan Daniel 12:12: 'Berbahagialah dia yang tetap menanti dan mencapai 1335 itu.' Mempelai laki-laki bertangguh pada 22 Maret 1844. Ada suatu berkat yang melekat pada datang kepada kekecewaan pertama lalu menanti. Ketika engkau tiba di sini, engkau harus menanti. Apa yang engkau nantikan? Habakuk 2:3 berkata, 'Sebab penglihatan itu masih menanti saat yang telah ditetapkan, tetapi pada akhirnya itu akan berbicara dan tidak berdusta; sekalipun itu bertangguh, nantikanlah itu.' Berkat dari datang kepada 1335 itu adalah berkat dari datang kepada sejarah ini, di mana Tuhan akan menggenapi Seruan Tengah Malam.

Tidak setiap orang akan diizinkan untuk turut ambil bagian dalam Seruan Tengah Malam. Sebagian orang berjalan bersama kaum Milleris bukan karena pengalaman pribadi mereka sendiri dengan Yesus Kristus atau karena penyelidikan pribadi atas Firman Allah, melainkan karena takut. Sebelum Seruan Tengah Malam tiba, Tuhan memisahkan saudara-saudara ini dari pergerakan itu. Kekecewaan pertama merupakan bagian dari proses persiapan bagi Seruan Tengah Malam. Menurut Ellen White, jika kita tidak memahami hal ini, kita akan jatuh dari jalan itu ke dunia fasik di bawah.

Pemberian Kuasa kepada Pekabaran Malaikat Kedua

Dari Early Writings, halaman 238: "Menjelang penutupan pekabaran malaikat kedua, aku melihat suatu terang besar dari surga bersinar atas umat Allah. Sinar-sinar terang ini tampak cemerlang seperti matahari, dan aku mendengar suara-suara malaikat berseru, 'Lihatlah, mempelai laki-laki datang.'" Inilah Seruan Tengah Malam, yang memberikan kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Para perintis memahami bahwa pekabaran malaikat pertama tiba pada tahun 1798, tetapi diberi kuasa dengan runtuhnya Kekaisaran Ottoman pada tahun 1840. Semua pekabaran tiba pada suatu titik waktu dan sesudah itu diberi kuasa. Pekabaran malaikat kedua tiba pada 22 Maret 1844 ketika gereja-gereja Protestan menutup pintu mereka terhadap pekabaran Millerite. Seruan Tengah Malam memberi kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Pekabaran malaikat ketiga tiba pada 22 Oktober 1844, dan diberi kuasa ketika malaikat perkasa dari Wahyu 18 bergabung dengannya. Setiap pekabaran tiba dalam sejarah dan sesudah itu diberi kuasa. Hal ini penting untuk dipahami.

Seruan Tengah Malam memberikan kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Malaikat-malaikat diutus dari surga untuk membangunkan orang-orang kudus yang tawar hati dan mempersiapkan mereka bagi pekerjaan besar yang ada di hadapan mereka. Orang-orang yang paling berbakat bukanlah yang pertama menerima pekabaran ini. William Miller bukanlah yang pertama menerima pekabaran ini; sebaliknya, dialah yang terakhir menerimanya. Ia adalah yang paling berbakat dalam memahami pekabaran itu, sedangkan Samuel Snow adalah yang pertama. Mereka yang sebelumnya memimpin dalam pekerjaan itu adalah yang terakhir menerima dan turut memperbesar seruan tersebut. Secara historis, orang terakhir yang menerima pekabaran Seruan Tengah Malam adalah William Miller.

Dari The Great Controversy, 376: Selama pemberdayaan Seruan Tengah Malam, sekitar 50.000 orang meninggalkan gereja-gereja. Karena pekerjaan Miller cenderung membangun gereja-gereja, pada mulanya hal itu dipandang dengan baik; tetapi ketika para pendeta dan pemimpin agama memutuskan menentang doktrin Advent dan berkehendak menekan segala kegelisahan mengenai

pokok tersebut, mereka menentangnya dari mimbar dan menyangkal kepada para anggotanya hak istimewa untuk menghadiri khotbah tentang kedatangan kedua atau bahkan membicarakan pengharapan mereka dalam pertemuan-pertemuan sosial. Para pemimpin dalam Gereja Advent hari ini yang melarang pengajaran pekabaran ini di dalam gereja dan bahkan di rumah-rumah pribadi telah dilambangkan lebih dahulu di sini dalam gerakan Millerit.

Orang-orang percaya mendapati diri mereka berada dalam percobaan besar dan kebingungan. Mereka mengasihi gereja-gereja mereka dan enggan memisahkan diri, tetapi ketika mereka melihat kesaksian Firman Allah ditekan dan hak mereka untuk menyelidiki nubuatan-nubuatan disangkal, mereka merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka untuk tunduk. Mereka yang berusaha menutup jalan bagi kesaksian Firman Allah tidak dapat dipandang sebagai yang membentuk Gereja Kristus. Oleh sebab itu, mereka merasa beralasan untuk memisahkan diri dari persekutuan mereka yang dahulu. Pada musim panas tahun 1844, sekitar 50.000 orang menarik diri dari gereja-gereja.

Pemahaman Miller dan Seruan Tengah Malam yang Sejati

Dari buku Elder Damsteegt, *Foundation of Seventh-day Adventist Message and Mission*, Miller percaya bahwa pemberitaan Daniel 8:14 dan malaikat pertama dari Wahyu 14 adalah Seruan Tengah Malam—“Lihatlah, mempelai laki-laki datang.” Ia percaya bahwa pekabaran ini menunjuk kepada kedatangan Kristus yang kedua kali. Miller menganggap seluruh sejarah itu adalah Seruan Tengah Malam, tetapi Ellen White menyatakan bahwa Seruan Tengah Malam itu digenapi pada suatu titik tertentu. Samuel Snow memberi judul presentasinya “Seruan Tengah Malam yang Benar” untuk membedakannya dari ajaran Millerit bahwa Seruan Tengah Malam adalah pekabaran umum.

Orang-orang yang paling rohaniiah menerima pekabaran itu terlebih dahulu, dan mereka yang sebelumnya telah memimpin dalam pekerjaan itu adalah yang terakhir menerimanya serta turut memperbesar seruan itu. William Miller, yang telah memimpin pekerjaan itu sejak tahun 1833 dan seterusnya, bergumul dengan pekabaran Seruan Tengah Malam ketika pekabaran itu datang pada bulan Agustus 1844. Ia merasa ragu mengenai pemisahan diri dari gereja-gereja dan telah mengajarkan pemahaman lain tentang Seruan Tengah Malam selama bertahun-tahun.

William Miller menulis, 'Aku tidak pernah bersikap pasti mengenai hari tertentu bagi kedatangan Tuhan, sebab aku percaya bahwa tidak seorang pun dapat mengetahui hari dan saatnya. Dalam semua kuliahku yang telah diterbitkan, hal itu dapat dilihat pada halaman judul, sekitar tahun 1843. Dalam semua kuliah lisanku, aku senantiasa mengatakan kepada para pendengarku bahwa masa-masa itu akan berakhir pada tahun 1843 jika tidak ada kesalahan dalam perhitunganku, tetapi aku tidak dapat mengatakan bahwa kesudahan itu mungkin tidak akan datang bahkan sebelum waktu itu, dan bahwa mereka harus senantiasa bersiap sedia. Pada tahun 1842, beberapa saudara memberitakan dengan sangat tegas tahun yang tepat itu, dan mencela aku karena memasukkan sebuah "jika".' Pada bulan Mei 1842, bagan 1843 diterbitkan, dan saudara-saudara itu memberitakan kepada Miller agar menghapus kata 'jika' dari pemaparannya.

Miller melanjutkan, “Pers umum juga telah memberitakan bahwa saya telah menetapkan suatu hari tertentu, yaitu tanggal dua puluh tiga April, bagi kedatangan Tuhan. Oleh karena itu, pada bulan Desember tahun itu, karena saya tidak dapat melihat adanya kesalahan dalam perhitungan saya, saya menerbitkan keyakinan saya bahwa pada suatu waktu antara 21 Maret 1843 dan 21 Maret 1844, Tuhan akan datang.” Miller telah lebih dahulu menyimpulkan hari kesepuluh bulan ketujuh, dan jauh sebelum Samuel Snow menggunakan kesimpulan ini untuk memberitakan Seruan Tengah Malam, Miller telah menulis tentang hal itu. Millerlah orang yang Tuhan gunakan untuk menyusun logika yang dipakai Samuel Snow untuk menetapkan 22 Oktober 1844.

Miller menulis, “Selama tahun 1843, kecaman yang paling keras dilancarkan terhadap saya dan mereka yang bersekutu dengan saya oleh pers dan beberapa mimbar. Motif-motif kami diserang, prinsip-prinsip kami disalahgambarkan, watak kami difitnah.” Waktu berlalu, dan 21 Maret 1844 lewat tanpa kedatangan Tuhan. Kekecewaan itu besar, dan banyak orang tidak lagi berjalan bersama mereka. Sebelum waktu ini, sejak tahun 1840, diperkirakan terdapat 200.000 pengikut Miller, tetapi pada saat ini, hanya 50.000 yang tersisa.

Miller melanjutkan, “Sebelum masa ini, pada musim gugur tahun 1843, beberapa saudara saya mulai menyebut gereja-gereja sebagai Babel dan mendesak bahwa adalah kewajiban orang-orang Advent untuk keluar dari gereja-gereja itu. Hal ini sangat mendukakan saya. Bukan saja akibatnya sangat buruk, tetapi saya menganggapnya sebagai suatu penyimpangan dari Firman Allah, suatu pemelintiran Kitab Suci.” Miller bergumul dengan pekabaran malaikat kedua, sehingga hal itu makin menyulitkannya untuk menerima pekabaran Seruan Tengah Malam yang benar. Praktik ini pun meluas, dan gereja-gereja tertutup terhadap mereka, menimbulkan permusuhan dan memisahkan sebagian besar orang Advent dari gereja-gereja mereka masing-masing.

Setelah waktu yang telah dipublikasikannya berlalu, Miller mengakui kekecewaannya mengenai masa yang tepat itu, tetapi tetap mempertahankan imannya. Ia melanjutkan pekerjaannya di wilayah Barat selama musim panas tahun 1844 sampai gerakan Bulan Ketujuh. Ia tidak mengambil bagian dalam gerakan ini kecuali melalui sebuah surat yang ditulis delapan belas bulan sebelumnya tentang pemeliharaan Hukum Musa yang menunjuk kepada bulan itu. Ia tidak menduga bahwa pokok-pokok itu akan dipergunakan demikian atau bahwa kepercayaan kepada bukti semacam itu akan menjadi ujian keselamatan. Ia tidak bersekutu dengan gerakan itu sampai dua atau tiga minggu sebelum 22 Oktober 1844. Dalam sebuah surat kepada Himes pada 6 Oktober 1844, Miller menulis, 'Aku melihat suatu kemuliaan dalam bulan ketujuh yang belum pernah kulihat sebelumnya... Sekarang, terpujilah nama Tuhan, aku melihat suatu keindahan, suatu keselarasan, suatu kecocokan dalam Kitab Suci, yang telah lama kudoakan tetapi tidak kulihat sampai hari ini. Bersyukurlah kepada Tuhan, hai jiwaku. Saudara Snow, Saudara Storrs, dan yang lain-lain, diberkatilah karena perantaraan mereka dalam membuka mataku. Aku hampir sampai di rumah. Kemuliaan, kemuliaan, kemuliaan, kemuliaan.'

Sesudah itu, Miller meninjau kembali Seruan Tengah Malam itu dan menyebutnya fanatisme. Damsteegt mencatat bahwa Snow memperoleh garis besar dasar pekabaran Seruan Tengah Malam dari karya Miller yang lebih awal.

Perhitungan Snow, yang diterbitkan pada bulan Maret 1844, mula-mula hanya membangkitkan sedikit perhatian sampai pertemuan perkemahan di Exeter, 12–17 Agustus 1844. Di sana, penetapan tanggal yang tepat olehnya bagi kedatangan Kristus kembali menggugah banyak orang Millerit, sehingga usaha misioner mereka mencapai puncaknya. Tanggapan mereka kemudian dikenal sebagai gerakan Bulan Ketujuh. Meskipun para pemimpin Millerit pada awalnya bersikap skeptis, beberapa minggu sebelum peristiwa yang diharapkan itu, mereka bergabung dengan gerakan tersebut dan mengizinkan pandangan-pandangan Snow dicetak serta didukung.

Seruan Tengah Malam dan Akibatnya

Penglihatan pertama Ellen White memperlihatkan umat Allah berada di suatu jalan menuju surga, dengan sebuah terang di belakang mereka yang disebut Seruan Tengah Malam. Pekabaran yang disampaikan Samuel Snow perlu dipahami. Pada bulan Mei 1842, 300 bagan dicetak untuk 300 pengkhotbah. Menjelang 22 Maret 1844, setelah kekecewaan yang pertama, bagan itu dikesampingkan, dan banyak orang meninggalkan gerakan itu. Mereka yang tetap tinggal harus menanti. Pada perkemahan Exeter, Snow menunjukkan bahwa Tuhan akan datang pada 22 Oktober 1844, Hari Pendamaian. Hal ini mendorong mereka untuk memberitakan pekabaran itu.

Joseph Bates menceritakan bahwa setelah perkemahan kebangunan rohani di Exeter, ketika ia berjalan melalui gerbong-gerbong kereta, ia mendengar suara-suara mengulangi, “Lihatlah, mempelai laki-laki datang!” Gerakan ini melanda seluruh Amerika Serikat dalam waktu dua bulan, yang berujung pada Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844.

Damsteegt mengomentari Konferensi Adventis di Low Hampton, 28–29 Desember 1844, yang melibatkan Himes dan Miller. Himes mendesak untuk menghibur orang-orang kudus, membangunkan dunia Kristen, dan memberitakan keselamatan kepada orang-orang berdosa. Beberapa minggu kemudian, Advent Press kembali diterbitkan, dan Himes menyatakan bahwa pintu keselamatan terbuka. Miller secara bertahap meninggalkan konsep pintu tertutup yang ekstrem dan kembali kepada pandangannya semula tentang Seruan Tengah Malam. Pada bulan yang sama itu, Ellen White memperoleh penglihatan pertamanya, yang menunjukkan bahwa mereka yang menolak Seruan Tengah Malam jatuh dari jalan itu. Penglihatan itu diperuntukkan bagi William Miller sama seperti bagi siapa pun yang lain.

Ujian Terakhir dan Warisan William Miller

Dari *Early Writings*, halaman 257: “Perhatian saya kemudian diarahkan kepada William Miller. Ia tampak bingung dan tertunduk oleh kecemasan serta kesusahan bagi umatnya. Kelompok yang telah bersatu dan saling mengasihi pada tahun 1844 sedang kehilangan kasih mereka, saling menentang, dan jatuh ke dalam keadaan yang dingin dan murtad. Ketika ia menyaksikan hal ini, dukacita menghabiskan kekuatannya. Saya melihat orang-orang terkemuka mengawasinya, terutama Joshua Himes, dan takut jangan-jangan ia menerima pekabaran malaikat ketiga.” Pekabaran malaikat ketiga dalam konteks ini adalah Sabat. Ketika Miller condong kepada terang dari surga, orang-orang ini membuat rencana untuk mengalihkan pikirannya. Pengaruh manusia menahannya dalam kegelapan dan mempertahankan pengaruhnya di antara mereka yang

menentang kebenaran. Akhirnya, Miller mengangkat suaranya menentang terang dari surga—Sabat. Ia gagal menerima pekabaran yang akan menjelaskan kekecewaannya dan mencurahkan terang serta kemuliaan atas masa lampau. Ia bersandar pada hikmat manusia, bukan pada hikmat ilahi. Karena telah direnggut kekuatannya oleh kerja keras dan usia lanjut, ia tidak bertanggung jawab sebesar mereka yang menghalanginya dari kebenaran. Dosa itu tertanggung atas mereka. Seandainya Miller dapat melihat terang malaikat ketiga, banyak hal akan dijelaskan. Tetapi saudara-saudaranya mengaku memiliki kasih yang demikian mendalam baginya sehingga ia mengira tidak akan pernah dapat melepaskan diri dari mereka. Allah membiarkannya jatuh di bawah kuasa maut dan menyembunyikannya di dalam kubur dari mereka yang telah menariknya dari kebenaran. Musa bersalah sebelum memasuki Tanah Perjanjian; demikian pula, Miller bersalah ketika ia segera akan memasuki Kanaan surgawi. Orang lain menuntunnya melakukan hal ini; orang lain harus mempertanggungjawabkannya. Tetapi para malaikat menjaga debu yang berharga dari hamba Allah ini dan ia akan bangkit pada bunyi nafiri yang terakhir.

Kesimpulan: Pelajaran bagi Masa Kini

Sebagai penutup, William Miller melambangkan umat Advent Hari Ketujuh pada akhir dunia. Penglihatan pertama Ellen White lebih ditujukan bagi zaman kita daripada bagi zamannya sendiri. Pada akhir dunia, umat Advent Hari Ketujuh akan menolak terang Seruan Tengah Malam. Terang Seruan Tengah Malam hanya dapat dipahami dengan memahami sejarah ini. Kekecewaan pertama menyucikan gerakan Millerit dari mereka yang berada di sana karena alasan-alasan yang keliru dan mempersiapkan umat itu bagi pengalaman ujian yang akan menuntun mereka masuk ke Tempat Mahakudus. Mereka yang sampai kepada kekecewaan pertama diberkati hanya jika mereka menantikan 22 Oktober 1844. Waktu ini dirancang oleh Allah untuk menghasilkan suatu umat yang akan Ia kumpulkan ke dalam Tempat Mahakudus. Menolak Seruan Tengah Malam dan jatuh dari jalan itu berarti menolak seluruh sejarah ini.

William Miller melakukan tiga kesalahan, dan kita senantiasa diuji oleh tiga ujian. Kekeliruan pertamanya ialah menolak Midnight Cry pada bulan Desember 1844. Kekeliruan keduanya ialah mendengarkan manusia dan bukan Allah, yang menuntunnya kepada kekeliruan ketiganya: menolak hari Sabat. Pada akhir dunia, umat Masehi Advent Hari Ketujuh akan menolak sejarah Midnight Cry dan panggilan untuk kembali ke jalan-jalan yang lama karena mereka mendengarkan para pemimpin mereka. Dengan demikian, mereka mempersiapkan diri mereka bagi tanda binatang itu, dengan mengulangi proses pengujian tiga langkah yang dialami Miller, yang dimulai dari bagaimana mereka berhubungan dengan pekabaran dan sejarah Midnight Cry.

Hanya ada dua nubuat yang berhubungan dengan sejarah dari kekecewaan pertama sampai kekecewaan kedua: 2300 hari (“Sekalipun penglihatan itu berlambat-lambat, nantikanlah itu”) dan 2520. Menolak 2520 berarti menolak Seruan Tengah Malam. Menolak Seruan Tengah Malam berarti jatuh dari jalan itu ke dunia orang fasik di bawah.

Hal ini akan kami bahas lebih lanjut dalam presentasi berikutnya.